
ANALISIS KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN *BENEISH RATIO INDEX* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Leonardus

Email: leonardusgeol@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Beneish ratio index merupakan metode analisis kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan rasio indeks. Indeks yang digunakan dalam penelitian ini adalah *days sales in receivables index* (DSRI), *gross margin index* (GMI), *asset quality index* (AQI), *sales growth index* (SGI), *sales general and administrative index* (SGA). Penggunaan rasio *beneish* akan mengidentifikasi perusahaan yang tergolong *manipulator*, *non manipulator*, dan *grey company*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara deskriptif perusahaan yang tergolong *manipulators*, *non manipulators*, dan *gray company* pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 37 perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa persentase perusahaan tahun 2015 sampai dengan 2019 yang tergolong *manipulators* mengalami penurunan dari 8,11 persen s.d 5,41 persen. Perusahaan yang tergolong *non manipulators* mengalami peningkatan dari 62,16 persen s.d. 70,27 persen dan *gray company* dari 29,73 persen s.d. 27,03 persen. Terdapat 2 perusahaan tergolong *manipulators*, 25 perusahaan tergolong *non manipulators* dan 10 perusahaan tergolong *gray company*.

Kata Kunci: *Beneish Ratio Index*, *Financial Statement Fraud*, *Manipulators*, *Non Manipulators*, dan *Gray Company*.

PENDAHULUAN

Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan curang yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan sedemikian rupa, sehingga menguntungkan diri sendiri, kelompok, atau pihak lain (perorangan, perusahaan atau institusi). Terjadinya suatu kecurangan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor general atau umum (kesempatan, dan pengungkapan) dan faktor individu (tekanan dan kebutuhan yang mendesak). Terkait dengan kecurangan laporan keuangan, terdapat perusahaan besar dunia yang terlibat dalam skandal kecurangan laporan keuangan. Seperti Enron Corporation, Worldcom, dan lain sebagainya. Tidak hanya terjadi pada perusahaan besar saja, di Indonesia juga terlibat skandal kecurangan laporan keuangan seperti PT Garuda Indonesia pada tahun 2018. Oleh karena itu, kecurangan laporan keuangan perlu untuk dianalisis.

Penganalisan laporan keuangan merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan cara memberikan peringatan kepada seluruh pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan mengenai perusahaan-perusahaan yang tergolong ke dalam *manipulator*, *non manipulator* dan *grey company*. Salah satu metode analisis kecurangan laporan keuangan yang dapat digunakan adalah *Beneish*. *Beneish* melakukan penelitian terkait dengan perbedaan kuantitatif antara perusahaan publik yang teridentifikasi melakukan manipulasi laporan keuangan dan perusahaan-perusahaan yang tidak teridentifikasi melakukan manipulasi laporan keuangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2019 yang tergolong *manipulators*, *non manipulators* dan *gray company* dengan indeks hitung *days sales in receivables index* (DSRI), *gross margin index* (GMI), *asset quality index* (AQI), *sales growth index* (SGI), *sales general and administrative index* (SGAI).

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Menurut Fahmi (2012: 22), bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Kasmir (2018: 7), mendefinisikan laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Hantono (2018: 137), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan perusahaan tidak sepenuhnya betul atau sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Ada beberapa kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk memperkecil pembayaran pajak. Kecurangan yang

dilakukan pada laporan keuangan adalah memperkecil penghasilan perusahaan dan memperbesar biaya dengan demikian pajak yang dibayarkan oleh perusahaan akan lebih kecil dan tentunya perusahaan mendapatkan keuntungan dari segi penyajian laporan yang salah.

Laporan keuangan yang *dipublish* tidak hanya berguna bagi perusahaan saja tetapi juga investor dan pemegang kepentingan perusahaan lainnya. Laporan keuangan yang disampaikan kepada publik memegang peranan penting bagi perusahaan dalam hal menjaga kapitalnya (Zimbelman dan Albrecht, 2011). Modal yang dimiliki perusahaan tersebut berbentuk saham dan obligasi. Kedua komponen tersebut besarnya akan ditentukan oleh keputusan investor dan pemberi pinjaman dana yang didasarkan dari penilaian mereka terhadap laporan keuangan perusahaan. Tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, dan pemakai lainnya, sekarang atau masa yang akan datang (potensial) untuk membuat keputusan investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya yang serupa yang rasional.

Dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan perusahaan tidak sepenuhnya betul atau sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kecurangan laporan keuangan kerap terjadi pada suatu perusahaan. Salah satu risiko yang dialami oleh perusahaan adalah adanya kecurangan oleh manajemen atau pegawai perusahaan, tindakan ilegal, atau tindakan penyimpangan lainnya yang dapat mengurangi nama baik atau reputasi perusahaan didunia usaha, atau dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Menurut Mawardi, *et.al.* (2019: 1) Kecurangan merupakan suatu tindakan yang disengaja dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Kecurangan ini juga dapat dikategorikan sebagai pengambilan hak orang lain yang secara memaksa. Banyak jenis kecurangan yang terjadi di dalam suatu organisasi atau perusahaan dan ini bisa merugikan perusahaan dan investor. Kecurangan dapat dilakukan dengan cara tipu daya, menutupi kebenaran, kelicikan, dan cara yang tidak jujur lainnya.

Menurut Karyono (2017: 3), Kecurangan merupakan konsekuensi hukum seperti penggelapan, pencurian dengan tipu muslihat, penyalahgunaan wewenang, kecurangan laporan keuangan, dan bentuk kecurangan lain yang dapat merugikan orang lain dan menguntungkan pelakunya. Kecurangan akan merugikan banyak orang, bahkan bisa terjadi berulang-ulang. Menurut Examination Manual 2006 dari *Association of Certified*

Fraud Examiner dalam Karyono (2017: 17), *fraud* (kecurangan) terdiri atas empat kelompok besar yaitu:

1. Kecurangan laporan (*fraudulent statement*) yang terdiri atas kecurangan laporan keuangan (*financial statement*) dan kecurangan laporan lain (*non financial statement*).
2. Penyalahgunaan aset yang terdiri atas kecurangan kas, dan kecurangan persediaan dan aset lain.
3. Korupsi terdiri atas pertentangan kepentingan, penyuapan hadiah tidak sah (pemberian sesuatu yang bernilai kepada seseorang karena keputusan yang diambil oleh seseorang. Keputusan itu berdampak memberi keuntungan pada pemberi sesuatu yg bernilai tersebut.), dan pemerasan ekonomi.
4. Kecurangan yang berkaitan dengan komputer seperti pencurian informasi perusahaan, perusakan komputer dan penggunaan komputer yang tidak sah.

Menurut Darmawan (2016: 2): Kecurangan pelaporan keuangan adalah salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan itu. Keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan atau pelaku bisnis bukan untuk memperbanyak aset perusahaan melainkan untuk kepentingan pribadi sehingga keuangan mereka makin banyak. Kecurangan yang dilakukan pada laporan keuangan membuat calon investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan dari manipulasi laporan keuangan. Ada beberapa kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk memperkecil pembayaran pajak. Kecurangan yang dilakukan pada laporan keuangan adalah memperkecil penghasilan perusahaan dan memperbesar biaya dengan demikian pajak yang dibayarkan oleh perusahaan akan lebih kecil dan tentunya perusahaan mendapatkan keuntungan dari segi penyajian laporan yang salah.

Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan disengaja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk membuat pihak luar mengira perusahaan dalam kondisi yang baik. Kecurangan ini bisa menyesatkan bagi pemilik perusahaan, investor, kreditor, karyawan bahkan pemerintah. Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan disengaja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk membuat pihak luar mengira perusahaan dalam kondisi yang baik. Kecurangan ini bisa menyesatkan bagi pemilik perusahaan, investor, kreditor, karyawan bahkan pemerintah. Untuk itu diperlukan alat untuk menganalisis kecurangan laporan keuangan agar dapat meminimalisir resiko yang ditimbulkan akibat manipulasi laporan keuangan.

Fraud merupakan suatu kondisi yang mungkin akan ditemukan oleh auditor dalam suatu audit. Auditor mungkin akan menemui berbagai temuan dan bentuk yang terjadi di

lapangan. Bukan hanya itu mungkin auditor juga akan melihat berbagai cara yang dilakukan oleh pelaku dalam melakukan *fraud* serta siapa saja pelaku yang memungkinkan untuk melakukan *fraud* (Hantono, 2018). Untuk itu diperlukan alat untuk menganalisis kecurangan laporan keuangan agar dapat meminimalisir resiko yang ditimbulkan akibat manipulasi laporan keuangan.

Penelitian ini menganalisis kecurangan dalam laporan keuangan dengan variabel rasio indeks yang ditemukan oleh Beneish. Variabel tersebut adalah *days sales in receivables index* (DSRI), *gross margin index* (GMI), *asset quality index* (AQI), *sales growth index* (SGI), *sales general and administrative index* (SGAI).

Kelima variabel tersebut secara lebih spesifik dijelaskan di bawah ini:

1. *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

DSRI merupakan rasio jumlah hari penjualan dalam piutang pada tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t) terhadap pengukuran tahun sebelumnya (tahun t-1).

Menurut Beneish, M. D. (1999: 27):

$$DSRI = \frac{Receivable_t / Sales_t}{Receivables_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

Keterangan:

Receivable = piutang dagang

Sales = penjualan

t = periode *t*

t-1 = periode *t-1*

2. *Gross Margin Indeks* (GMI)

GMI merupakan rasio *gross margin* dalam tahun sebelumnya (tahun t-1) terhadap gross margin tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t). Menurut Beneish, M. D. (1999: 27):

$$GMI = \frac{Sales_{t-1} - Sales\ Cost\ of\ Good\ Sold_{t-1} / Sales_{t-1}}{Sales_t - Sales\ Cost\ of\ Good\ Sold_t}$$

Keterangan:

Sales : penjualan

Cost of good sold : Harga Pokok Penjualan

t : Periode *t*

t-1 : periode *t-1*

3. *Asset Quality Index* (AQI)

AQI merupakan rasio *noncurrent assets* (tidak termasuk *property, plant, dan equipment*) terhadap *total assets*, yang mengukur proporsi *total assets* terhadap

keuntungan di masa mendatang yang kurang memiliki kepastian. Menurut Beneish, M. D. (1999: 27):

$$AQI = \frac{1 - \frac{\text{Current Assets } t + \text{Net Fixed Assets } t}{\text{Total Assets } t}}{1 - \frac{\text{Current Assets } t-1 + \text{Net Fixed Assets } t-1}{\text{Total Assets } t-1}}$$

Keterangan:

Current Assets : Aset lancar

Net Fixed Assets : Aset tetap

Total Assets : Total Aset

t : Periode *t*

t-1 : periode *t-1*

4. Sales Growth Index (SGI)

SGI merupakan rasio penjualan pada tahun pertama terjadinya manipulasi terhadap penjualan tahun sebelumnya. Menurut Beneish, M. D. (1999: 27):

$$SGI = \frac{\text{Sales}_t}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Keterangan:

Sales : penjualan

t : Periode *t*

t-1 : periode *t-1*

5. Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)

SGAI membandingkan beban penjualan, umum, dan administrasi terhadap penjualan pada suatu tahun (*t*) dan tahun sebelumnya (*t-*). Menurut Beneish, M. D. (1999: 27):

$$SGAI = \frac{\text{SGA Expense}_t - \text{Sales}_t}{\text{SGA Expense}_{t-1} - \text{Sales}_{t-1}}$$

Keterangan:

Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)

: Biaya Penjualan Administrasi

Sales : penjualan

t : Periode *t*

t-1 : periode *t-1*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari dokumen dan laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang

diteliti. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia sudah terdaftar sebelum tahun 2015, terdapat data dan perusahaan yang tidak *delisting* selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh sampel sebanyak 37 perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Membandingkan Index Hitung dengan Index Parameter

a. *Days Sales In Receivable Index* (DSRI)

Indeks DSRI menunjukkan rasio piutang terhadap penjualan pada tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya

TABEL 1
INDEKS PARAMETER *DAYS SALES IN RECEIVABLES INDEX* (DSRI)

No	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,031$	<i>Non Manipulators</i>
2	$1,031 < index < 1,465$	<i>Grey</i>
3	$\geq 1,465$	<i>Manipulators</i>

Sumber: *Beneish Ratio Index, 1999*

Dalam hasil perhitungan Rasio Indeks DSRI terhadap 37 perusahaan sampel ditemukan 2 perusahaan tergolong sebagai *manipulators*, 17 perusahaan tergolong sebagai *non manipulators*, dan 18 perusahaan tergolong sebagai *gray company*.

b. *Gross Margin Index* (GMI)

Indeks GMI menunjukan apakah perusahaan mengalami penurunan atau peningkatan laba kotor.

TABEL 2
***GROSS MARGIN INDEX* (GMI)**

No	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,041$	<i>Non Manipulators</i>
2	$1,041 < index < 1,193$	<i>Grey</i>
3	$\geq 1,193$	<i>Manipulators</i>

Sumber: *Beneish Ratio Index, 1999*

Dalam hasil perhitungan Rasio Indeks GMI terhadap 37 perusahaan sampel ditemukan 2 perusahaan tergolong sebagai *manipulators*, 31 perusahaan tergolong sebagai *non manipulators*, dan 4 perusahaan tergolong sebagai *gray company*.

c. *Asset Quality Index (AQI)*

Indeks AQI mengukur kualitas aset perusahaan. AQI menunjukkan perubahan dalam aset diluar aset lancar dan aset tetap dan total aset berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

TABEL 3
INDEKS PARAMETER ASSET QUALITY INDEX (AQI)

No	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,039$	<i>Non Manipulators</i>
2	$1,039 < index < 1,254$	<i>Grey</i>
3	$\geq 1,254$	<i>Manipulators</i>

Sumber: *Beneish Ratio Index, 1999*

Dalam hasil perhitungan Rasio Indeks AQI terhadap 37 perusahaan sampel ditemukan 4 perusahaan tergolong sebagai *manipulators*, 10 perusahaan tergolong sebagai *non manipulators*, dan 23 perusahaan tergolong sebagai *gray company*.

d. *Sales Growth Index (SGI)*

SGI merupakan indeks yang fokusnya mengamati kondisi naik turunnya penjualan perusahaan

TABEL 4
INDEKS PARAMETER SALES GROWTH INDEX (SGI)

No	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,134$	<i>Non Manipulators</i>
2	$1,134 < index < 1,607$	<i>Grey</i>
3	$\geq 1,607$	<i>Manipulators</i>

Sumber: *Beneish Ratio Index, 1999*

Dalam hasil perhitungan Rasio Indeks SGI terhadap 37 perusahaan sampel ditemukan 1 perusahaan tergolong sebagai *manipulators*, 32 perusahaan tergolong sebagai *non manipulators*, dan 4 perusahaan tergolong sebagai *gray company*.

e. *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)*

Indeks SGAI yang bernilai lebih dari atau sama dengan satu mengindikasikan peningkatan pengeluaran biaya pemasaran dan administrasi.

TABEL 5
SALES GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES INDEX (SGAI)

No	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,054$	<i>Non Manipulators</i>
2	$1,054 < index < 1,041$	<i>Grey</i>
3	$\geq 1,041$	<i>Manipulators</i>

Sumber: *Beneish Ratio Index, 1999*

Dalam hasil perhitungan Rasio Indeks SGAI terhadap 37 perusahaan sampel ditemukan 1 perusahaan tergolong sebagai *manipulators*, 22 perusahaan tergolong sebagai *non manipulators*, dan 14 perusahaan tergolong sebagai *gray company*.

2. Perusahaan *Manipulators*, *Non Manipulators*, dan *Gray Company*

a. Perusahaan *Manipulators*

TABEL 6
PERSENTASE PERUSAHAAN YANG TERGOLONG *MANIPULATORS*

Tahun	<i>Manipulators</i>	Persentase
2015	3:37	8,11
2016	3:37	8,11
2017	3:37	8,11
2018	2:37	5,41
2019	2:37	5,41

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa pada tahun 2015, 2016 dan 2017 tingkat persentase *manipulators* Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi sebesar 8,11 persen dan pada tahun 2018 dan 2019 tingkat persentase *manipulators* menurun sebesar 5,41 persen artinya, tingkat *manipulators* menurun sebesar 2,7 persen dari tahun sebelumnya.

b. Perusahaan *Non Manipulators*

TABEL 2
PERSENTASE PERUSAHAAN YANG TERGOLONG *NON MANIPULATORS*

Tahun	<i>Non Manipulators</i>	Persentase
2015	23:37	62,16
2016	23:37	62,16
2017	23:37	62,16
2018	24:37	64,86
2019	26:37	70,27

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa pada tahun 2015, 2016, 2017, tingkat persentase *non manipulators* Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi sebesar 62,16 persen, tahun 2018 tingkat persentase *non manipulators* meningkat sebesar 64,86 persen dan pada tahun 2019 meningkat sebesar 70,27 persen.

c. Perusahaan *Gray Company*

TABEL 3
PERSENTASE PERUSAHAAN YANG TERGOLONG *GRAY COMPANY*

Tahun	<i>Gray Company</i>	Persentase
2015	11:37	29,73
2016	10:37	27,03
2017	11:37	29,73
2018	11:37	29,73
2019	10:37	27,03

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa pada tahun 2015 dan tingkat persentase *gray company* Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi sebesar 29,73 persen, tahun 2016 tingkat persentase *gray company* menurun sebesar 27,03 persen tahun 2017 dan 2018 sebesar 29,73 persen dan tahun 2019 kembali lagi di persentase 27,03 persen.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase Perusahaan yang tergolong *manipulators*, *non manipulators* dan *gray company* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 s.d. 2019. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dipaparkan bahwa terdapat dua perusahaan sampel tergolong sebagai *manipulators*, Perusahaan yang tergolong sebagai *manipulators* dari tahun 2015 s.d. 2019 mengalami penurunan dari 8,11 persen s.d 5,41 persen jadi penurunan *manipulators* dari tahun 2015 s.d. 2019 sebesar 2,7 persen. *non manipulators* sebanyak dua puluh lima perusahaan sampel tergolong sebagai *non manipulators*. Perusahaan yang tergolong sebagai *non manipulators* dari tahun 2015 s.d. 2019 mengalami peningkatan dari 62,16 persen s.d. 70,27 persen jadi peningkatan *non manipulators* dari tahun 2015 s.d. 2019 sebesar 8,11 persen. *Gray company* sebanyak Sepuluh perusahaan sampel tergolong sebagai *gray company*. Perusahaan yang tergolong sebagai *gray company* dari tahun 2015 s.d. 2019 mengalami penurunan dari 29,73 persen s.d. 27,03 persen jadi penurunan *gray company* dari tahun 2015 s.d. 2019 sebesar 2,7 persen.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti berharap Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan faktor internal dan eksternal terkait inflasi dan peristiwa politik yang menyebabkan hal-hal tersebut diduga manipulasi. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya sekedar mengklasifikasikan perusahaan ke dalam golongan *manipulator*, *non manipulator*, dan *grey company* saja, tetapi menggali faktor-faktor yang mendukung tindakan kecurangan atau manipulasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiami K. P. dan Marfuah. 2018. "Model Beneish M-Score untuk Mendeteksi Kecurangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia." *Jurnal Optimum*, Vol. 8, No. 2, hal. 3-15.
- Beneish, M. D. 1999. "The Detection of Earnings Manipulators". *Financial Analysts Journal*, hal. 24-26
- Darmawan, A. Z. 2016. "Analisis Beneish Ratio Index untuk Mendeksi Kecurangan Laporan Keuangan." *Jurnal Profita*, Vol 6, hal. 1-12
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi dan Abdul Salim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hantono. 2018. "Deteksi Financial Statement Fraud Melalui Model Beneish pada Perusahaan BUMN." *Jurnal Bisnis dan Inovasi*, Vol. 5, No. 3, hal. 135-150.
- Indarti, I. 2019. "Analisis Beneish Ratio Index untuk Mendeksi Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016." *Jurnal Aplikasi Ekonomi*, Vol.1 No.1, pp.057-066
- Karyono. 2017. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: Andi.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Maharani, B., Fitri Aulia R. dan Djoko S. 2020. "Analisis Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Model pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 7, No. 1, hal. 7-12.
- Mawardi M. C., Yuyun F. Dan Maslichah. 2019. "Penerapan Model Beneish M-Score dan Analisis Rasio untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan." *E-JRA*, Vol. 8, No. 3, hal. 3-10.

Nuzula, N.F. dan Islami P. Apriani. 2019. “Analisis Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan menggunakan Beneis Ratio Index pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonseia.” *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 72,no.2.

Siregar, M. A. dan Heny T. K. 2019. “Metode Beneish Ratio Index dalam Pendeteksian Financial Statement Fraud” *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, vol. 6, no. 1, hal.11-14.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta.

Stepanus, D.S. dan Yanuary E. C. 2018. “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Beneis M-Score pada Perusahaan Perbankan Terbuka.” *Jurnal Akuntansi Bisnis*, vol. 16, no.1

Widjajanti, S. L., Ayub W. S. P. dan Hariri. 2018. “Predicting Financial Statement Corporate Fraud: Beneish M-Score Model.” *Jurnal Ilmiah Bidang Akunatnsi dan Manajemen*, vol. 14,no.2, hal. 3-6.

Zimbelman, Mark F. dan Albrecht, Conan C. 2011. *Forensic Accounting*. 4th ed. South Western: Cengage Learning.

